ABSTRAK

Kawasan Nusantara sering diidentikkan sebagai kawasan *Islamique Peripherique* (Kawasan Islam Pinggiran) *vis a vis* kawasan Timur Tengah sebagai *Islamic Core* (Kawasan Pusat Islam). Polarisasi yang pada awalnya bernuansa geografis ini pada perkembangannya masuk ke *ranah* pemahaman keagamaan dimana masyarakat (baca; kaum muslimin) yang berada di kawasan *Islamic Core* diyakini sebagai sosok yang memiliki pemahaman keislaman yang murni/lurus, sementara yang terakhir dianggap memiliki pemahaman yang tidak murni karena telah bercampur dengan unsur-unsur lain seperti bid’ah, takhyul, khurafat, dll. Analisa ini tentusaja tidak sepenuhnya benar, meskipun juga tidak sepenuhnya salah. Secara geografis adalah fakta bahwa Rasulullah SAW lahir dan berkiprah jazirah Arabia membuat kawasan tersebut menjelma menjadi *core Islam*. Namun pemahaman keislaman yang tepat dan benar tidak otomatis dimiliki masyarakat kawasan tersebut. Kawasan nusantara, begitu juga dengan kawasan lainnya, juga memiliki *hak* untuk memiliki otentisitas pemahaman terhadap ajaran Islam, kendatipun secara georafis berada di posisi *periferal*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika perkembangan Islam Nusantara dengan menjadikan naskah klasik sebagai fokus pembahasan. Fokus utama penelitian ini adalah *Jauhar al-Haqa’iq* karya Syekh Syamsuddin al-Sumaterani. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menjadikan pendekatan filologis sebagai instrumen untuk menemukan pemaknaan terhadap teks. Secara umum pendekatan filologis bertujuan untuk menyunting, menertibkan, dan menganalisis sebuah naskah kuno/klasik. Setelah melalui kajian filologis inilah kemudian sebuah naskah kuno/klasik dapat dielobarasi secara mendalam.

Agar penelitian ini tidak berhenti pada pemaknaan teks semata, maka penulis juga melakukan kajian intertekstual dengan tujuan agar *Jauhar al-Haqa’iq* dapat ditampilkan secara lebih mendalam dan berarti. Pendekatan intertekstual merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian sastra yang menganggap bahwa suatu teks memiliki makna, bukan dalam keadaannya sebagai struktur yang mandiri, melainkan karena teks tersebut berhubungan dengan teks-teks lain.

*Jauhar al-Haqa’iq* merupakan karya yang memuat penjelasan secara mendalam terkait dengan pembahasan tentang *martabat tujuh* (*seven grades of being*) yang merupakan pengembangan dari ajaran *wahdah al-wujud* yang pertama kali diperkenalkan oleh Muhyiddin Ibn Arabi, sufi besar asal Murcia (1165-1240). Secara sistematik karya ini memuat lima bab pembahasan yaitu pertama *Ahadiyah* (*being as without any determination*), wujud objektif atau wujud aktual Tuhan, nukan ide, konsep, atau wujud *ilmi* tentang Tuhan. Kedua *Wahdah* (*the primal stage of devine self-contemplation*), penampakan diri Tuhan tahap pertama, manifestasi yang muncul dalam diri Tuhan atau dalam ilmu-Nya baru bersifat global. Ketiga *Wahidiyah* (*the individuation of ideas in the devine mind*), penampakan diri Tuhan tahap kedua, manifestasi yang muncul pada dua nama (*Rahman* dan *Rahim*). Keempat *‘Alam al-Arwah* (*the world of spiritual realities, an inward and an outward*), dan kelima *‘Alam al-Syahadah* (*the world of material realities*).

*Jauhar al-Haqa’iq* mendemonstrasikan esensi pemikiran dan kedalaman spiritualitas Syamsuddin al-Sumaterani terutama yang berkenaan dengan martabat tujuh sebagai pengembangan dari ajaran *wahdat al-wujud*. Kajian tentang martabat tujuh di Nusantara sering disandarkan pada kitab *Tuhfah al-Mursalah ila Ruh al-Nabi* karangan Fadhullah al-Burhanpuri (1620) dan *Jauhar al-Haqa’iq* sering juga dianggap sebagai pengembangannya. Belakangan hal ini dibantah secara serius oleh AH. Johns, sosok yang banyak menghabiskan waktunya untuk mengkaji Syamsuddin al-Sumaterani. Menurutnya *Jauhar al-Haqa’iq* lebih kaya dimensi spiritualitasnya dibanding *Tuhfah al-Mursalah*. Jika *Tuhfah al-Mursalah* diibaratkan dengan koper (*portmanteau*), maka *Jauhar al-Haqa’iq* berhasil mengurai dan menulis komentar yang tidak sebatas menjelaskan, tetapi juga mengelaborasi dan mengembangkannya secara mendalam.

KATA PENGANTAR

*Alhamd lillahi rab al-alamin*, puja dan puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas berkah dan ma’unahnya akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam selalu tercurah pada *khair al-anam* Muhammad SAW, semoga kita semua selalu konsisten dalam ajarannya.

Penelitian ini berjudul *Pemikiran Syamsuddin al-Sumatrani tentang Martabat Tujuh dalam Kitab Jauhar al-Haqa’iq*. Syamsuddin al-Sumatrani merupakan salah satu tokoh penting dalam dinamika perkembangan Islam di Nusantara. Adapun kitab *Jauhar al-Haqa’iq* yang memuat penjelasan mendalam tentang *Martabat Tujuh* yang merupakan pengembangan dari ajaran *Wahdat al-Wujud Ibn Arabi,* merupakan kitab karangan ulama Nusantara pertama yang ditulis dengan bahasa Arab. Berikutnyanya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam mendukung terselesaikannya penelitian ini di antaranya; Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Amany Burhanuddin Lubis, MA yang telah memberikan dukungan pembiayaan sehingga penelitian dapat dilaksanakan. Begitu juga dengan Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan LPPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dr. Imam Subkhi, MA, yang telah membantu menyelesaikan hal-hal administratif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai ketentuan.

Terakhir, *tiada gading yang tak retak*, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu berbagai masukan dari berbagai pihak selalu dinantikan demi penyempurnaan sehingga semakin lengkap dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh berbagai pihak.

 Cinangka, 20 September 2020

DAFTAR ISI

BAB I : Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Literatur Review
5. Landasan Teori
6. Metode Penelitian
7. Sistematika Penulisan

BAB II : Biografi Syaikh Syamsuddin al-Sumatrani

1. Riwayat Hidup
2. Karya

BAB III : Suntingan Teks Kitab *Jauhar al-Haqa’iq*

BAB IV : Kandungan Kitab *Jauhar al-Haqa’iq*

BAB V : Penutup

1. Kesimpulan
2. Saran